

# Savings Plan Equity Fund

## Juni 2013



### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

### STRATEGI INVESTASI

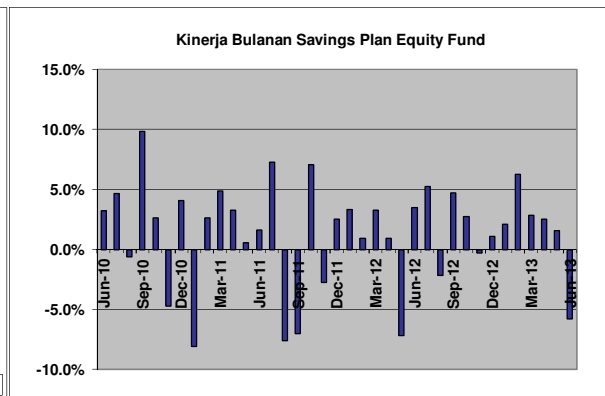
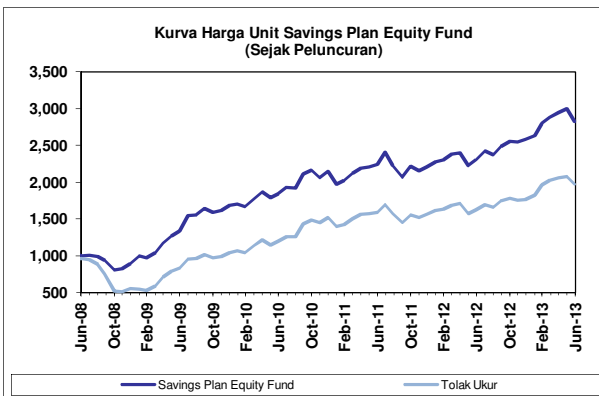
Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen saham (baik secara langsung atau melalui reksadana).

### KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio	Rincian Portofolio	Lima Besar Saham		
Periode 1-tahun terakhir	22.44%	Saham	86.67% BANK CENTRAL ASIA PT	6.75%
Bulan Tertinggi	15.57% Jul-09	Kas / Deposit	13.33% TELEKOMUNIKASI TBK PT	6.29%
Bulan Terendah	-13.78% Oct-08		BANK MANDIRI	6.02%
			UNILEVER INDONESIA TBK PT	5.39%
			ASTRA INTERNATIONAL TBK PT	5.28%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Savings Plan Equity Fund	-5.79%	-1.85%	9.57%	22.44%	53.12%	9.57%	182.15%
Tolak Ukur*	-4.93%	-2.47%	11.63%	21.83%	65.39%	11.63%	97.14%

\*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



### INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR)	IDR 84.48	Metode Valuasi	: Harian
Kategori Investasi	: Investor Agresif	Harga per Unit	
Tanggal Peluncuran	: 31 May 2008	(Per 28 Juni 2013)	: 2821.53
Mata Uang	: Indonesia Rupiah		
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia		

### KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Inflasi meningkat tahunan 5.9%, bulanan 1.03% di bulan Juni 2013 (vs konsensus tahunan 6.02%, bulanan 1.09%), dari 5.5% di bulan Mei, disebabkan oleh efek dari meningkatnya harga bahan bakar bersubsidi. Inflasi inti relatif stabil pada 3.98% tahunan (vs konsensus 4.13%) dari 3.99% tahunan di bulan Mei. Pemerintah memutuskan pemindahan alokasi pada saham-saham *defensive* seperti PGAS, TLKM, dan UNVR yang masing-masing naik sebesar +4.55%, +1.81%, dan +0.82% MoM. Sentiment pasar saham masih fluktuatif di bulan ini. Beberapa pelaku pasar mengantisipasi adanya potensi Bank Sentral Amerika (The Fed) menarik stimulusnya. Mereka mengacu pada indikator target tingkat pengangguran dan inflasi berada pada level 7.6% dan 1.4% di bulan May 2013. Adanya krisis likuiditas di China turut meningkatkan *risk aversion*. Dimana memicu suku bunga antar bank di China meningkat drastis ke level 14.5% di tanggal 20 Juni 2013, naik tiga kali lipat dibandingkan posisi di akhir bulan May 2013 pada posisi 4.55%. Akan tetapi situasi ini sudah mereda setelah PBoC (People's Bank of China) menyuntik dana pada sistem perbankannya senilai 36 miliar Yuan atau sekitar US\$5.9 miliar melalui berbagai repo Sekuritas. Secara sektoral, Sektor Properti mencatat performa paling rendah di bulan ini dengan penurunan sebesar -14.51% MoM. Kontribusi terbesar datang dari ASRI (Alam Sutera), WIKA (Wijaya Karya), WSKT (Waskita Karya), dan PTPP (PT Pembangunan Perumahan) yang masing-masing turun sebesar -29.25%, -27.43%, -26.67% dan -22.86% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Finansial yang turun sebesar -7.55% MoM. Saham seperti PNLF (Panin Life), BBTN (Bank Tabungan Negara), dan BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Nasional) mencatat penurunan bulanan sebesar -23.64%, -19.01%, dan -15.31% MoM. Tingginya potensi inflasi dan suku bunga memukul sentiment pasar saham.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup melemah di Bulan Juni ini sebesar -4.93% MoM. Arus dana keluar asing berlanjut dengan angka yang cukup besar, tercatat penjualan bersih sebesar US\$2 milyar di pasar saham. Saham berkapitalisasi besar memimpin penurunan index, terutama dari nama-nama perbankan dan property seperti BBRI, BMRI, BNNI, BBKA, LPKR, dan BSDE mencatat penurunan sebesar -12.92%, -7.22%, -11.79%, -3.38%, -17.39%, and -18.18% MoM. Para pelaku pasar melakukan pemindahan alokasi pada saham-saham *defensive* seperti PGAS, TLKM, dan UNVR yang masing-masing naik sebesar +4.55%, +1.81%, dan +0.82% MoM. Sentiment pasar saham masih fluktuatif di bulan ini. Beberapa pelaku pasar mengantisipasi adanya potensi Bank Sentral Amerika (The Fed) menarik stimulusnya. Mereka mengacu pada indikator target tingkat pengangguran dan inflasi sebagai syarat penarikan stimulus dengan menargetkan tingkat pengangguran 7% dan inflasi di level 2% - 2.5%. Saat ini tingkat pengangguran dan inflasi berada pada level 7.6% dan 1.4% di bulan May 2013. Adanya krisis likuiditas di China turut meningkatkan *risk aversion*. Dimana memicu suku bunga antar bank di China meningkat drastis ke level 14.5% di tanggal 20 Juni 2013, naik tiga kali lipat dibandingkan posisi di akhir bulan May 2013 pada posisi 4.55%. Akan tetapi situasi ini sudah mereda setelah PBoC (People's Bank of China) menyuntik dana pada sistem perbankannya senilai 36 miliar Yuan atau sekitar US\$5.9 miliar melalui berbagai repo Sekuritas. Secara sektoral, Sektor Properti mencatat performa paling rendah di bulan ini dengan penurunan sebesar -14.51% MoM. Kontribusi terbesar datang dari ASRI (Alam Sutera), WIKA (Wijaya Karya), WSKT (Waskita Karya), dan PTPP (PT Pembangunan Perumahan) yang masing-masing turun sebesar -29.25%, -27.43%, -26.67% dan -22.86% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Finansial yang turun sebesar -7.55% MoM. Saham seperti PNLF (Panin Life), BBTN (Bank Tabungan Negara), dan BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Nasional) mencatat penurunan bulanan sebesar -23.64%, -19.01%, dan -15.31% MoM. Tingginya potensi inflasi dan suku bunga memukul sentiment pasar saham.

### Disclaimer:

Saving Plan Equity adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.